

Usaha Makanan dan Minuman pada Masa COVID-19: Studi di Kecamatan Pontianak Tenggara [18pt. Lucida Bright, Bold]

Penulis¹, Penulis², Penulis³ [tanpa gelar akademik][11pt. Lucida Bright, Bold]

¹Author's affiliation, address [11 pt. Lucida Bright]

²Author's affiliation, address [11 pt. Lucida Bright]

³Author's affiliation, address [11 pt. Lucida Bright]

Abstrak [in Indonesia; 10 Pt. Lucida Bright, Bold, Center]

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, terdiri atas 150-200 kata yang ditulis dalam satu alinea dan tanpa referensi. Abstrak harus muncul di bagian atas halaman pertama, setelah judul makalah dan nama penulis. Abstrak sekurang-kurangnya memuat tujuan penelitian, desain/metodologi/pendekatan, dan hasil atau temuan utama. Abstrak juga dapat berisi hasil atau temuan lain, implikasi, dan kebaruan penelitian.

[10 Pt. Lucida Bright, Spacing-Single].

JEL: E12, E52, G51. [Referensi: <https://www.aeaweb.org/jel/guide/jel.php>]

Kata kunci [10 pt. Lucida Bright, Bold]: Kata kunci 1; Kata kunci 2; Kata kunci 3; Kata kunci 4 [maksimum 5 kata kunci] [10 Pt. Lucida Bright, Spacing-Single].

Abstract [in English; 10 Pt. Lucida Bright, Bold, Italic, Center]

Abstracts are written in Indonesian and English, consisting of 150-250 words written in one paragraph and without references. The abstract must appear at the top of the first page, after the title of the paper and the author's name. Abstract should at least contain research objectives, design/methodology/approach, and main results or findings. Abstracts can also contain other results or findings, implications, and research novelties.

[10 Pt. Lucida Bright, Italic, Spacing-Single].

JEL: E12, E52, G51. [Referensi: <https://www.aeaweb.org/jel/guide/jel.php>]

Keywords [10 pt. Lucida Bright, Bold, Italic]: Keyword 1; Keyword 2; Keyword 3; Keyword 4 [maximum 5 keywords] [11 Pt. Lucida Bright, Italic, Spacing-Single].

¹ Email: address@example.com [8 pt. Lucida Bright]

DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jmi.v2i1>

I. **PENDAHULUAN** [12 PT. LUCIDA BRIGHT, BOLD, UPPERCASE]

Pendahuluan berisi latar belakang penelitian secara singkat, ulasan berbagai penelitian terdahulu secara singkat, dan *research gap* dari penelitian yang dilakukan sekarang serta tujuan singkat penelitian. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini [11 Pt. Lucida Bright, Justify, With Spacing 1,15].

The introduction contains a brief background of the research, a brief review of various previous studies, and the research gap from the current research as well as a brief purpose of the research. Relevant literature review and hypothesis development (if any) are included in this section [11 Pt. Lucida Bright, Justify, With Spacing 1,15].

(CONTOH/EXAMPLE):

Wabah virus Corona (COVID-19) untuk pertama kalinya terjadi di Indonesia pada bulan Maret 2020. Pontianak ditetapkan sebagai kota dengan penularan lokal atau transmisi lokal angka penularan virus corona tertinggi se-Kalimantan Barat pada bulan Mei 2020, di mana sebanyak 74 kasus terjadi diberbagai kelurahan di Pontianak (kalbar.antaranews.com, 2020). Pandemi virus corona yang terjadi menyebabkan Pemerintah Kota Pontianak mengambil berbagai kebijakan pencegahan yakni dengan penerapan jam malam, membatasi kegiatan usaha makanan dan minuman untuk menghindari keramaian dan kontak fisik. Kecamatan Pontianak Tenggara merupakan wilayah yang memiliki banyak pelaku usaha dibidang kuliner, antara lain: kafe, warung kopi dan peadagang kaki lima yang terdapat disepanjang jalan. Hal ini berkemungkinan akan berdampak terhadap unit usaha UMKM yang ada di Pontianak Tenggara khususnya UMKM yang bergerak dibidang kuliner yang merupakan salah satu tempat keramaian.

Nabi Muhammad SAW ketika terjadi wabah, memperingatkan umatnya untuk tidak mendekati daerah yang terkena wabah. Jika berada di dalam daerah yang terjadi wabah untuk menahan diri agar tidak keluar dari daerah tersebut. Seperti yang diriwayatkan dalam hadis berikut ini: “Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka janganlah tinggalkan tempat itu” (HR. Bukhari). Pada zaman Rasulullah SAW. jika terdapat suatu wilayah atau kelompok yang terjangkit penyakit Tha’un, maka haruslah melakukan isolasi terhadap penderitanya di tempat yang tersendiri dan jauh dari pemukiman penduduk (Supriyatna, 2020).

Secara teoritis, kegiatan usaha minuman dan makanan berkaitan dengan aspek pemasaran. Menurut Hasan (2014) menyatakan bahwa pemasaran merupakan sebuah konsep ilmu dalam strategi bisnis yang bertujuan untuk mencapai kepuasan berkelanjutan bagi stakeholder (pelanggan, karyawan dan pemegang saham). Sedangkan menurut pendapat Malau (2017) bahwa pemasaran merupakan kegiatan transaksi pertukaran nilai yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Dalam masa COVID-19 keputusan membeli dan menjual dipengaruhi oleh kualitas produk, harga dan apakah produk tersebut telah dikenal masyarakat dan termasuk faktor bencana atau wabah (Kotler, 2014). Dalam kondisi bencana dan wabah maka konsumen akan sulit membeli karena bisa menimbulkan dampak pada kesehatan mereka.

Berdasarkan pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani (Kemenlu.go.id., 2020) pandemi ini menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 2,97% dan juga berdampak pada seluruh sektor ekonomi termasuk di dalamnya UMKM. Dampak kepada pertumbuhan dapat terjadi pada perubahan pendapatan, jam kerja, daya beli dan strategi-strategi di dalam berjualan. Jam kerja dihitung dari aktivitas usaha atau lama waktu yang diperlukan untuk bekerja/berdagang dimulai sejak persiapan hingga usaha tutup. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang diberikan untuk menjalankan suatu usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi.

Daya beli juga akan berpengaruh akibat COVID-19. Daya beli merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk membeli dan menggunakan barang dan jasa. Faktor yang mempengaruhi daya beli adalah faktor pendapatan, selera dan harga. Dari sisi pendapatan menggambarkan banyaknya produk atau jasa yang dapat dibeli atau dikonsumsi. Menurut Soediyono (2007), perubahan pendapatan konsumen dapat mempengaruhi tingkat permintaan. Untuk jenis barang normal, peningkatan pendapatan konsumen menyebabkan meningkatnya kurva permintaan terhadap konsumen bergeser ke kanan. Namun sebaliknya, jika terjadi penurunan pendapatan konsumen maka kurva permintaan akan bergeser ke kiri sehingga semakin bertambahnya pendapatan yang diperoleh konsumen maka permintaan terhadap barang akan meningkat, dan semakin berkurangnya pendapatan konsumen maka permintaan terhadap barang akan menurun. Selera merupakan tingkat keinginan konsumen akan suatu barang. Selera juga turut berpengaruh dalam masa COVID-19, terutama karena kehati-hatian dalam mengkonsumsi barang yang berpotensi menimbulkan dampak terjangkit virus. Orang cenderung menahan selera mereka untuk makan di luar rumah.

Silpa (2020) melakukan penelitian dampak virus corona (COVID-19) terhadap perekonomian Indonesia di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Jawa Tengah bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada sulitnya memperoleh pekerjaan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pandemi COVID-19 yang terjadi juga berdampak pada penurunan pendapatan UMKM di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2020) menunjukkan bahwa pengaruh besarnya variabel ancaman COVID-19 terhadap penurunan hasil UMKM adalah sebesar 0,583. Koefisien pada hubungan ini bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh ancaman COVID-19 terhadap penurunan pendapatan UMKM di Kecamatan Wiyung searah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui dampak pandemi virus corona terhadap Usaha Mikro di bidang makanan dan minuman di Kecamatan Pontianak Tenggara, (2) mengetahui strategi apa yang digunakan pelaku Usaha Mikro di bidang makanan dan minuman di Kecamatan Pontianak dengan melibatkan 30 sampel dari berbagai usaha minuman dan makanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ringkas tentang dampak COVID-19 terhadap perekonomian masyarakat, sehingga kita mengetahui seberapa besar dampak pada masing-masing usaha.

II. LANDASAN TEORI [12 PT. LUCIDA BRIGHT, BOLD, UPPERCASE]

Kajian literatur berisi kajian berbagai teori yang mendasari munculnya penelitian yang berisi berbagai landasan teori dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Bagian ini memuat kerangka berpikir serta hipotesis (jika ada). (Format penulisan kutipan menggunakan format APA 7th Edition). Disarankan menggunakan aplikasi reference manager (mendeley) [11 Pt. Lucida Bright, Justify, With Spacing 1.15].

The literature review contains a study of various theories that underlie the emergence of research which contains various theoretical foundations of the variables used in this study. This section contains the framework and hypotheses (if any). (Format writing citations using APA 7th Edition format). It is recommended to use a reference manager application (mendeley) [11 Pt. Lucida Bright, Justify, With Spacing 1.15].

(CONTOH/EXAMPLE):

Pandemi adalah penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya di beberapa benua atau diseluruh dunia. Pandemi koronavirus 2019- 2020 atau dikenal sebagai pandemi *virus corona* adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 atau COVID-19 diseluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 (www.padk.kemkes.go.id). Di mana pada masa pandemi tingkat konsumsi menurun, yang diakibatkan berbagai kebijakan dalam pencegahan penularan virus corona seperti penutupan berbagai pusat perbelanjaan, dan pembatasan transportasi umum. Penurunan tingkat konsumsi juga diakibatkan oleh penurunan pendapatan akibat kehilangan mata pencaharian.

Wabah COVID-19 dalam sejarah Islam memiliki persamaan dengan wabah yang pernah terjadi pada kaum Muslimin dimasa lalu. Yakni ketika kaum Muslim berperang melawan Irak dan Syam, setelah peperangan yang sengit di Yarmuk, kaum Muslimin menetap di Negeri Syam. Ketika itu terjadi wabah korela yang mengakibatkan 25.000 jiwa meninggal pada saat itu (Supriatna: 2019). Nabi Muhammad SAW ketika terjadi wabah, memperingatkan umatnya untuk tidak mendekati daerah yang terkena wabah, dan jika berada didalam daerah yang terjadi wabah untuk menahan diri agar tidak keluar dari daerah tersebut. Seperti yang diriwayatkan dalam hadis berikut ini :*“Jika kamu mendengar wabah disuatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah ditempat kamu berada, maka janganlah tinggalkan tempat itu”* (HR. Bukhari). Pada zaman Rasulullah SAW. jika terdapat suatu wilayah atau kelompok yang terjangkit penyakit *Tha’un*, maka haruslah melakukan isolasi terhadap penderitanya ditempat yang tersendiri dan jauh dari pemukiman penduduk (Supriyatna, 2020).

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan sesuatu tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan (*income*) ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli dipasar. Pendapatan dalam penelitian ini disebut juga *Total Revenue* (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pelaku usaha sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Mankiw, 2011). Jika dirumuskan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q \quad TR = P \cdot Q \quad [\text{Insert Equation, Center}]$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (penerimaan total)

P = Price (harga barang)

Q = Quantity (jumlah barang)

Pendapatan ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Menurut Jaya (2011), secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diterima seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain dalam waktu tertentu.
- b) Pendapatan dari usaha sendiri, pendapatan ini merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dan usaha ini milik pribadi atau keluarga sendiri.
- c) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan dari usaha lain tanpa mengeluarkan tenaga atau biaya-biaya tambahan seperti pendapatan dari hasil menyewakan suatu aset dan lain-lain.

Sedangkan menurut perolehannya pendapatan dari usaha dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Pendapatan kotor, yaitu hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b) Pendapatan bersih, yaitu penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total di mana total dari penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan.

Terdapat Undang-Undang Republik Indonesia yang mengatur serta menjelaskan definisi dari UMKM yaitu pada Undang-Undang No.20 Tahun 2008. Pada pasal 1 dari Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa definisi dari usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang tersebut. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menjelaskan pula kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang telah tercantum dalam pasal 6 yaitu dengan melihat nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta.
- b) Usaha kecil adalah unit usaha yang memiliki aset lebih dari Rp. 50 juta sampai Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai dengan Rp. 2.500.000,00.
- c) Dan usaha menengah adalah unit usaha atau perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta sampai Rp. 100 milyar dengan hasil

penjualan tahunan diatas Rp. 2,5 milyar sampai dengan Rp. 50 milyar.

Beberapa kajian empiris yang berkaitan dengan UMKM yaitu Kusumastuti (2020) meneliti tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap keberadaan bisnis UMKM dalam *Business Continuity Management* (BCM) di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pandemi COVID-19 dirasakan langsung oleh keberlangsungan usaha UMKM dalam menurunkan produktivitasnya. Sebanyak 36,7% responden mengaku tidak ada penjualan, 26% responden mengaku terdapat penurunan pendapatan lebih dari 60%. Di sisi lain, hanya 3,6% yang mengalami kenaikan penjualan. Sugiri (2020) meneliti tentang pemetaan kebijakan pemerintah dalam memperkuat UMKM serta memetakan strategi jangka pendek dan jangka panjang yang diperlukan sebagai pelengkap kebijakan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan penyelamatan UMKM dari dampak pandemi COVID-19 perlu didukung dengan strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang untuk menjaga kesinambungan UMKM sebagai salah satu pelaku perekonomian Indonesia. Silpa (2020) mengetahui dampak dari COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan penyelamatan UMKM dari dampak pandemi COVID-19 perlu didukung dengan strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk menjaga kesinambungan UMKM. Hendriswari (2007) menunjukkan bahwa ada pengaruh wabah virus flu burung terhadap return saham perusahaan peternakan ayam di Bursa Efek Jakarta yang dilihat dari perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah wabah virus flu burung.

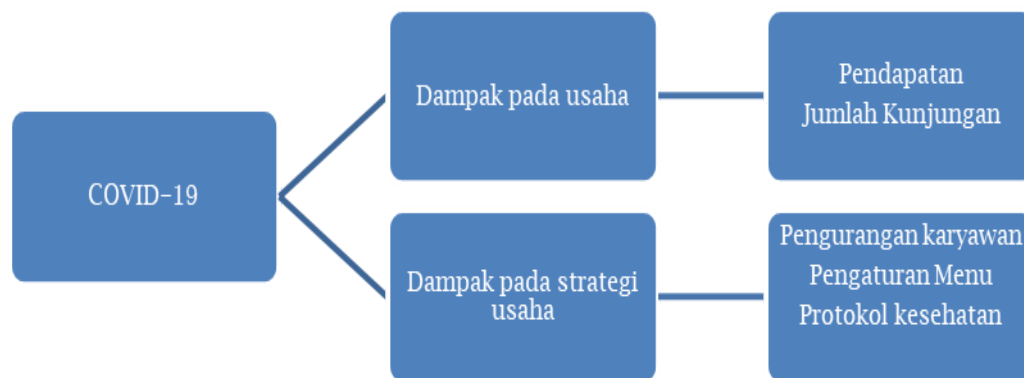
III. METODE PENELITIAN [12 PT. LUCIDA BRIGHT, BOLD, UPPERCASE]

Metode penelitian menjelaskan mengenai rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis [11 Pt. Lucida Bright, Regular, With Spacing 1,15].

The research method describes the activity design, scope or object, main materials and tools, place, data collection techniques, operational definitions of research variables, and analysis techniques [11 Pt. Lucida Bright, Regular, With Spacing 1,15].

(CONTOH/EXAMPLE):

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yakni sebuah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi dilapangan (Kartono, 1996). Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan bagaimana dampak COVID-19 terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) khususnya usaha mikro yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak, tepatnya di Kecamatan Pontianak Tenggara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para pelaku atau pedagang dari suatu unit usaha mikro yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman di Kecamatan Pontianak Tenggara yang diambil sebanyak 30 sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling*.



Sumber: Luthfi (2020) [10 Pt. Lucida Bright, Center]

Gambar 1: Variabel Penelitian

[10 Pt. Lucida Bright, Bold, Center]

IV. **HASIL DAN PEMBAHASAN** [12 PT. LUCIDA BRIGHT, BOLD, UPPERCASE]

Bagian ini dapat menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Untuk bagian pembahasan, penulis dapat memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan serta memuat temuan spesifik atau unik dari hasil penelitian. Kemungkinan tindaklanjut kegiatan juga dapat disampaikan pada bagian ini [11 Pt. Lucida Bright, Justify, With Spacing 1,15].

This section can present the results of the research. Research results can be supplemented with tables, graphs (pictures), and/or charts. For the discussion section, the authors can describe the results of data processing, interpret findings logically, link them with relevant reference sources and include specific or unique findings from the research results. Possible follow-up activities can also be presented in this section [11 Pt. Lucida Bright, Justify, With Spacing 1,15].

(CONTOH/EXAMPLE):

1. Dampak Pandemi Virus Corona pada Pendapatan Usaha [Contoh Penulisan Sub Bab]

Tabel 1 menjelaskan bahwa seluruh sampel sebanyak 30 UMKM mengalami penurunan pendapatan setelah terjadinya Pandemi virus corona. Di mana unit usaha gado-gado dan gorengan1 mengalami penurunan pendapatan tertinggi sebanyak 41%. Unit usaha tersebut berada di lingkungan sekitar Universitas Tanjungpura Pontianak dan pelanggannya merupakan sebagian besar mahasiswa yang pada saat pandemi ini menjalani proses perkuliahan secara *online*. Pada saat ini mahasiswa tidak melakukan aktivitas perkuliahan di sekitar kampus sehingga jumlah pembeli juga berkurang. Berdasarkan hasil wawancara bahwa narasumber mengakui berkurangnya pendapatan akibat dari sepi pembeli yang sebagian besar mahasiswa.

Unit usaha yang terdampak paling kecil penurunan pendapatannya adalah unit usaha *caffe* yakni sebesar 11% - 15 %. Berdasarkan hasil wawancara narasumber menjelaskan bahwa pembatasan jam operasional pada saat pandemi mengakibatkan penurunan pendapatan. Namun dengan adanya penerapan protokol kesehatan dan fasilitas cuci tangan, pelaku usaha tetap dapat mempertahankan pelanggan yang berkunjung ke unit usahanya. Sehingga penurunan pendapatan unit usaha *caffe* tidak mengalami penurunan sebesar unit usaha yang lain.

Tabel 1: Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah COVID-19
[10 pt. Lucida Bright, Bold, Center]

No	Unit Usaha	Rata-Rata Pendapatan Sebelum Covid 19 (Rp/bulan)	Rata-Rata Pendapatan Setelah Covid 19 (Rp/bulan)	Peningkatan/ /Penurunan Pendapatan (%)
1	Gado-gado dan Gorengan1	20.250.000	8.250.000	41%
2	Gorengan, Bubur dan Nasi Kuning	24.750.000	12.000.000	48%
3	Warkop dan Tempat Makan2	52.500.000	27.000.000	51%
4	Penjual Bubur dan Nasi kuning	16.500.000	9.000.000	55%
5	Penjual Bakso	49.000.000	27.750.000	57%
6	Rumah Makan Ayam Potong	42.000.000	24.000.000	57%
7	Rumah Makan2	28.500.000	16.500.000	58%
8	Rumah Makan5	52.500.000	31.500.000	60%
9	Warkop dan Tempat Makan1	25.000.000	15.750.000	63%
10	Gado-gado dan Gorengan2	27.000.000	17.250.000	64%
11	Warkop dan Tempat Makan3	42.000.000	27.000.000	64%
12	Penjual Bakso dan Mie Ayam	43.500.000	28.500.000	66%
13	Rumah Makan1	29.250.000	20.250.000	69%
14	Gado-gado dan Gorengan3	27.000.000	19.000.000	70%
15	Rumah Makan3	31.500.000	22.500.000	71%
16	RM Somay	21.000.000	15.000.000	71%
17	Caffe dan Tempat Makan5	90.000.000	66.000.000	73%
18	Nasi Goreng2	31.500.000	23.250.000	74%
19	Caffe dan Tempat Makan2	75.000.000	57.000.000	76%
20	Aneka Jus dan Burger	19.500.000	15.000.000	77%

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020) [10 pt. Lucida Bright]

Penjual bubur dan nasi kuning mengalami penurunan pendapatan sebesar 40%, warkop dan tempat makanan1 sebesar 35%, penjual gorengan bubur dan nasi kuning sebesar 52%, penjual gado-gado dan gorengan2 sebesar 35%. Ke empat unit usaha tersebut berlokasi di jalan Sepakat 2 dilingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak, di mana sebagian besar pembeli atau pelanggannya merupakan mahasiswa dan saat ini sedang melakukan kuliah secara *online*. Sate taichan, caffe dan penjual bakso, mengalami penurunan pendapatan relatif kecil. Berdasarkan hasil wawancara keempat narasumber menjelaskan bahwa penurunan pendapatan diakibatkan oleh pembatasan jam operasional yang biasanya beroperasi 15/16 jam saat ini hanya 13/14 jam perhari. Namun dengan adanya pelaksanaan protokol kesehatan pelaku usaha dapat mempertahankan pengunjung atau pembeli.

Secara umum berdasarkan data pada Tabel 1 penurunan pendapatan terbagi menjadi tiga golongan, yang pertama usaha dengan penurunan pendapatan diatas 50%, kedua penurunan pendapatan 20%-50% dan ketiga penurunan pendapatan dibawah 20%. Penurunan pendapatan ini lebih besar karena faktor lokasi tepat berjualan. Di komplek Universitas Tanjungpura di mana mahasiswanya sedang tutup kuliah off-line mengakibatkan pengunjung menjadi sepi. Faktor kedua adalah adanya larangan dari pemerintah untuk membuka jam usaha pada malam hari (misalnya setelah jam 16.00 keatas harus tutup).

2. Dampak Pandemi Virus Corona pada Jumlah Kunjungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 30 unit usaha, diperoleh hasil data seperti pada Tabel 2. Dari hasil wawancara terhadap 30 responden, seluruhnya mengakui terjadinya penurunan jumlah pengunjung atau pembeli. Setelah adanya pandemi Covid 19, diketahui bahwa terdapat 2 unit usaha yang mengalami penurunan jumlah pengunjung diatas 50%, hal ini disebabkan kedua usaha tersebut berlokasi di jalan Sepakat 2 dilingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak, di mana sebagian besar pembeli atau pelanggannya merupakan mahasiswa dan saat ini sedang melakukan kuliah secara *online*. Sehingga jumlah pengunjung berkurang pada saat pandemi. Terdapat 22 unit usaha yang mengalami penurunan jumlah pengunjung sebesar 20%-50%, hal ini dikarenakan adanya pembatasan jam oprasional dan sepiunya pembeli yang mana sebagian besar pelanggan dari beberapa unit usaha tersebut juga merupakan mahasiswa yang saat ini sedang melakukan perkuliahan secara *online*. Jumlah unit usaha yang mengalami penurunan jumlah pengunjung dibawah 20% sebanyak 6 unit usaha yang didominasi oleh *caffé* dan rumah makan.

Penurunan pendapatan usaha tersebut dikarenakan adanya pembatasan jam oprasional. Namun dikarenakan penerapan protokol kesehatan dan strategi usaha lainnya seperti pemberian diskon maka beberapa unit usaha tersebut tidak mengalami penurunan pendapatan yang tinggi serta beberapa rumah makan tersebut sudah memiliki pelanggan tetap sehingga penurunan jumlah pengunjung tidak terlalu signifikan dari unit usaha lainnya.

3. Strategi Pengurangan Karyawan

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa dari ke tiga puluh responden terbagi menjadi dua kelompok yakni unit usaha yang tidak memiliki karyawan dan unit usaha yang memiliki karyawan. Unit usaha yang tidak memiliki karyawan merupakan unit usaha yang menggunakan anggota keluarganya sendiri dalam melaksanakan aktivitas usaha sedangkan unit usaha yang memiliki karyawan merupakan unit usaha yang mempekerjakan orang lain dalam aktivitas usahanya. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, dari 30 unit usaha yang memiliki karyawan sebanyak 13 unit usaha memiliki karyawan dan 17 unit usaha tidak memiliki karyawan. Dari 13 unit usaha yang memiliki karyawan, semuanya tidak mengalami pengurangan jumlah karyawan dari masa sebelum pandemi virus corona hingga setelah pandemi. Hal ini dikarenakan jumlah karyawan yang dimiliki setiap unit usaha berkisar antara 3-5 orang dan jumlah tersebut memang sesuai dengan kebutuhan operasional usaha.

Terdapat satu unit usaha yakni rumah makan 2 yang melakukan pengurangan jam kerja karyawan yakni hanya setengah hari, di mana karyawan yang dikurangi jam kerjanya adalah petugas masak. Untuk petugas masak yang awalnya bekerja dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 21.00 dengan adanya pandemi ini bekerja dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.00. Pengurangan jam kerja karyawan ini dikarenakan sepiunya pengunjung atau pembeli dan bertujuan untuk mengurangi biaya atau beban usaha.

4. Stategi Pengaturan Menu

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dari total 30 unit usaha tidak semua unit usaha melakukan pengaturan menu setelah adanya pandemi. Hal

tersebut dapat dilihat melalui tabel 4 berikut ini. Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 26 unit usaha tidak melakukan strategi usaha pengaturan menu atau perubahan menu setelah adanya pandemi Covid 19. Dan sebanyak 4 unit usaha melakukan pengaturan atau perubahan menu yang terdiri atas unit usaha *caffè* dan tempat makan1, sate taichan dan *caffè*, ayam geprek, dan aneka jus dan burger.

Tabel 4: Pengaturan Menu

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020)

Unit usaha *caffè* dan tempat makan1 melakukan strategi pengaturan menu yakni menambah paket menu serba Rp. 15.000,00 yang terdiri atas nasi, ayam, sambal dan es teh manis. Sasarannya adalah anak muda dan mahasiswa yang mana dengan harga yang terjangkau tersebut bertujuan meningkatkan jumlah pembeli dan pengunjung. Unit usaha sate taichan dan *caffè* melakukan strategi pengaturan menu dengan menambah inovasi menu baru yakni sambal kacang dan ikan teri pada varian menu sate taichan. Hal ini bertujuan untuk menambah keunikan usaha dan menarik minat pembeli atau pengunjung.

Unit usaha ayam geprek melakukan strategi penambahan menu dengan menggunakan paket hemat Rp.10.000,00 yang terdiri atas geprek sayap ayam, nasi dan es teh. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pembeli. Unit usaha aneka jus dan burger melakukan strategi pengaturan menu dengan menambah varian burger yakni *big* burger dengan harga Rp.10.000,00 dan mini burger dengan harga Rp.4.000,00. Harga tersebut bertujuan untuk menarik pembeli dengan harga yang terjangkau.

5. Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan pada masa *new normal* pandemi Covid 19 merupakan hal yang wajib untuk dilaksanakan tidak terkecuali bagi pelaku usaha. Protokol kesehatan terdiri atas 3 M yakni menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dari ketiga puluh responden, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5: Protokol Kesehatan

Sumber: Data Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa tidak semua unit usaha melakukan protokol kesehatan secara lengkap (3M). Hanya 14 unit usaha yang melakukan protokol kesehatan (3M) secara lengkap. Sedangkan 16 sisanya belum melaksanakan 3M dengan lengkap. Untuk penggunaan masker sebanyak 6 unit usaha yang karyawan atau penjualnya tidak mengenakan masker pada saat melakukan aktivitas usaha. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penularan virus corona.

Tabel 5 menjelaskan bahwa dalam hal mencuci tangan dan penyediaan fasilitas cuci tangan, sebanyak 29 unit usaha mencuci tangan dan menyediakan fasilitas cuci tangan dan hanya unit usaha aneka jus dan burger saja yang tidak menyediakan. Hal ini dikarenakan aneka jus dan burger tidak melayani makan dan minum ditempat melainkan dibawa pulang. Selanjutnya, dalam hal menjaga jarak 15 unit usaha menjaga jarak baik oleh karyawan maupun pengunjung atau pembeli. Ini dilaksanakan dengan cara mengatur meja dan kursi serta antrian pembeli dengan jarak aman. Sedangkan 15 unit usaha lainnya tidak menerapkan *social distancing* yang sebagian besar diakibatkan oleh

kurangnya pemahaman dan kesadaran dalam menjaga jarak aman.

v. **KESIMPULAN [12 PT. LUCIDA BRIGHT, BOLD, UPPERCASE]**

Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. Disarankan memuat kebaruan hasil penelitian. Rekomendasi untuk praktisi, regulator dan akademisi, serta saran dapat disampaikan pada bagian ini [11 Pt Lucida Bright, Justify, With Spacing 1,15].

The conclusion contains a brief summary of the research results and discussion. It is recommended to include the latest research results. Recommendations for practitioners, regulators and academics, as well as suggestions can be submitted in this section [11 Pt. Lucida Bright, Justify, With Spacing 1,15].

(CONTOH/EXAMPLE):

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 narasumber yaitu para pelaku UKM yang bergerak dibidang makanan dan minuman di Kecamatan Pontianak Tenggara dapat ditarik kesimpulan yaitu Pandemi virus corona berdampak terhadap usaha mikro dibidang makanan dan minuman di Kecamatan Pontianak Tenggara. Pandemi virus corona berdampak pada penurunan pendapatan usaha yakni 2-unit usaha mengalami penurunan pendapatan diatas 50% dari pendapatan awal, 21-unit usaha mengalami penurunan pendapatan sebesar 20%-50% dari pendapatan awal, dan 7-unit usaha mengalami penurunan pendapatan dibawah 20% dari pendapatan awal. Pandemi virus corona berdampak pada jam buka usaha yakni sebanyak 9-unit usaha mengalami pengurangan jam buka usaha yaitu 1- 3 jam/hari dan sebanyak 21 usaha tidak mengalami perubahan jam buka usaha. Pandemi virus corona berdampak pada penurunan jumlah pengunjung atau pembeli, sebanyak 2-unit usaha mengalami penurunan jumlah pengunjung diatas 50% dari jumlah awal, 22-unit usaha mengalami penurunan jumlah pengunjung sebesar 20%-50% dari jumlah awal, dan 6-unit usaha mengalami penurunan jumlah pengunjung dibawah 20% dari jumlah awal.

Strategi usaha yang digunakan pelaku usaha mikro dibidang makanan dan minuman di Kecamatan Pontianak Tenggara adalah pengaturan menu dan menerapkan protokol kesehatan sedangkan tidak ada unit usaha yang melakukan strategi usaha pengurangan karyawan dan mencari usaha sampingan. Dari 30-unit usaha terdapat 4-unit usaha yang melakukan strategi pengaturan menu. Unit usaha *caffè* dan tempat makan¹ melakukan strategi pengaturan menu yakni menambah paket menu serba Rp. 15.000,00 yang terdiri atas nasi, ayam, sambal dan es teh manis, unit usaha sate taichan dan *caffè* melakukan strategi pengaturan menu dengan menambah inovasi menu baru yakni sambal kacang dan ikan teri pada varian menu sate taichan, Unit usaha ayam geprek melakukan strategi penambahan menu dengan menggunakan paket hemat Rp.10.000,00 yang terdiri atas geprek sayap ayam, nasi dan es teh, Unit usaha aneka jus dan burger melakukan strategi pengaturan menu dengan menambah varian burger

yakni *big* burger dengan harga Rp.10.000,00 dan mini burger dengan harga Rp.4.000,00. Kemudian untuk penerapan protokol kesehatan sebanyak 14-unit usaha yang menerapkan protokol kesehatan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) secara lengkap dan 16-unit lainnya tidak melakukan protokol kesehatan secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Semua kutipan harus tertulis di Daftar Pustaka dengan ketentuan minimum 80% dari total pustaka yang digunakan bersumber dari sumber acuan primer terbitan 10 tahun terakhir. Penulisan Daftar Pustaka menggunakan format *APA Style 7th Edition* (*American Psychological Association*). **Penulisan pustaka harus menggunakan *reference manager mendeley*.**

All citations must be listed in the Bibliography with a minimum requirement of 70% from national and international journals (recommended). The bibliography uses the APA Style 7th Edition (American Psychological Association) format. It is recommended to use a Mendeley reference manager.